

Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kenaikan Berat Badan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di BPM Siti Aisah Desa Pener Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal

¹Diah Atmarina Yuliani

²Alfi Rizki Atun

¹Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

²Mahasiswa Program Studi Kebidanan S1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Alamat Korespondensi:

Diah Atmarina Yuliani, M.Kes
Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Hp. 085740908950
Email: diahfarras16@gmail.com

ABSTRAK

Wanita yang menggunakan kontrasepsi DMPA atau kontrasepsi suntik 3 bulan rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kg dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu 3 tahun pemakaian. Hasil Riskesdas 2022, menunjukkan angka prevalensi proporsi berat badan lebih dan obesitas pada Di daerah Jawa Tengah prevalensi obesitas 20%. Tujuan: untuk mengetahui apakah ada Hubungan Usia dan Paritas Dengan Kenaikan Berat Badan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di BPM Siti Aisah Desa Pener Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Metode: penelitian ini adalah Jenis penelitian ini bersifat observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien pengguna KB di Bidan Praktik Mandiri Siti Aisyah sebanyak 78 responden. Pengelolaan data dilakukan secara ststistik menggunakan analisis univariat dan analisis biavariat. Hasil penelitian: hasil uji statistik dari variabel usia dan paritas didapatkan p-value 0,000. Kesimpulan terdapat hubungan antara usia dan paritas dengan kejadian kenaikan berat badan penggunaan KB Suntik 3 bulan di BPM Siti Aisah Desa Pener Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

Kata Kunci: Usia; Paritas; Kenaikan Berat Badan

ABSTRACT

Women using DMPA contraception, or 3-month injectable contraceptive, on average experience a weight gain of 11 pounds or 5.5 kg and an increase in body fat of 3.4% over a period of 3 years of use. The results of the 2022 Riskesdas (Basic Health Research) show a prevalence of overweight and obesity in Jawa Tengah Province of 20%. Objective: To determine whether there is a relationship between age and parity with weight gain due to the use of 3-month injectable contraceptive at BPM Siti Aisah Clinic in Pener Village, Pangkah Subdistrict, Tegal Regency. Method: This study is an observational analytical research with a cross-sectional approach. The population of this study consists of all contraceptive users at the Independent Midwife Practice Siti Aisah, totaling 78 respondents. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analyses. Research Findings: The statistical test results for the age and parity variables yielded a p-value of 0.000. In conclusion, there is a relationship between age and parity with the occurrence of weight gain due to 3-month injectable contraceptive use at BPM Siti Aisah Clinic in Pener Village, Pangkah Subdistrict, Tegal Regency.

Keywords: Age; Parity; Weight Gain

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*), Keluarga Berencana (KB) adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mengatur kehamilan dengan sengaja dengan cara yang tidak melanggar hukum dan moral pancasila untuk kesejahteraan keluarga. Ini membantu individu atau pasangan menikah untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan atau direncanakan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengontrol interval antar kehamilan, dan mengontrol waktu kehamilan dalam kaitannya dengan usia ibu.

Karena tidak terkait dengan perkawinan, mudah digunakan, non-invasif, dan reversibel, kontrasepsi suntik lebih disukai. Gangguan pola haid (amenorrhea, menorrhagia, dan spotting) serta lambatnya kembali subur setelah berhenti menggunakan kontrasepsi suntik merupakan efek samping lain dari penggunaan kontrasepsi suntik. Efek samping utama penggunaan kontrasepsi suntik adalah perubahan berat badan. Retensi cairan, yang disebabkan oleh kekurangan air dan sodium, serta efek hormonal yang meningkatkan nafsu makan, menyebabkan penurunan berat badan akibat penggunaan kontraseptif injeksi (Wiknjastro, 2012).

Menurut penelitian yang didukung oleh Erna Setiawan (2017), aborsi hormonal

sering menyebabkan amenore dan obesitas. Disebabkan oleh pengaruh hormon, terutama progesteron, biasanya mengalami peningkatan berat badan antara dua hingga empat kilogram dalam dua bulan. Kontrasepsi suntik dapat meningkatkan berat badan, dibuktikan oleh Farida (2017) yang menemukan bahwa dari 15 responden yang menggunakan kontrasepsi suntik, Farida mengamati peningkatan berat badan sebesar 3,20 kg per orang.

Data Profil Kesehatan Indonesia 2022 menunjukkan bahwa 38.690.214 pasangan usia subur (PUS) di Indonesia telah menerima KB secara aktif pada tahun 2022. Untuk solusi KB jangka panjang seperti IUD hanya 7,4% akseptor, akseptor implan 7,4%, MOW 2,7% akseptor, akseptor MOP 0,5%, akseptor kondom 1,2%, dan akseptor pil 17,0%. Namun akseptor KB terbanyak yaitu 63,7% masih akseptor KB suntik. Menurut profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2015, KB suntik masih menjadi pilihan yang paling banyak diminati oleh akseptor KB aktif yaitu sebesar 32%, sedikit lebih rendah dari penggunaan pil yaitu 31%.

Data Profil Kesehatan Indonesia 2022 menunjukkan bahwa 38.690.214 pasangan usia subur (PUS) di Indonesia telah menerima KB secara aktif pada tahun 2022. Untuk solusi KB jangka panjang seperti IUD hanya 7,4% akseptor, akseptor implan 7,4%, MOW 2,7% akseptor, akseptor MOP

0,5%, akseptor kondom 1,2%, dan akseptor pil 17,0%. Namun akseptor KB terbanyak yaitu 63,7% masih akseptor KB suntik. Menurut profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2015, KB suntik masih menjadi pilihan yang paling banyak diminati oleh akseptor KB aktif yaitu sebesar 32%, sedikit lebih rendah dari penggunaan pil yaitu 31%.

Data *United Nations Children's Fund (UNICEF)* 2022 menyebutkan bahwa Indonesia menduduki urutan kedua setelah singapura dengan jumlah obesitas sebesar 12,2% (UNICEF, 2022). Hasil Riskesdas 2022, menunjukkan angka prevalensi proporsi berat badan lebih dan obesitas pada Di daerah Jawa Tengah prevalensi obesitas 20% (Riskesdas, 2018). Penambahan berat badan melebihi batasan normal merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian, karena berhubungan erat dengan resiko beberapa penyakit degeneratif seperti DM tipe 2, hipertensi, jantung dan kanker.

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), KB aktif di antara PUS tahun 2022 sebesar 62,5%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 63,27%. Sementara target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66%. Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2022 menunjukan angka yang lebih tinggi pada KB aktif yaitu

sebesar 63,6%. Berdasarkan pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi, sebagian besar peserta KB aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (> 80%) dibanding metode lainnya; suntikan (63,7%) dan pil (17,0%).

Berdasarkan profil Jawa Tengah tahun 2022 Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 6.736.249. Dari seluruh PUS yang ada, sebesar 78,2% adalah peserta KB aktif, dengan rincian yang menggunakan KB Suntik 56,2%, Pil 14,1%, IUD 9%, MOP 0,9%, Implan 12% dan Kondom 2,4%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntikan 56,2% dan terbanyak ke dua adalah pil 14,1%.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tegal Tahun 2022, jumlah penduduk di Kabupaten Tegal tercatat sebesar 289.221 jiwa, dengan luas wilayah 983,9 Km², artinya rata-rata kepadatan penduduk di Kabupaten Tegal adalah 294 jiwa/km². Cakupan peserta KB baru tahun 2022 sebanyak 18.755 (10,96%) dari jumlah PUS yang ada yaitu 171.119. Peserta KB baru tersebut sebagian besar menggunakan kontrasepsi Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP) sebanyak 61,8% dan sebagian lagi menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebanyak 38,2% dengan rincian sebagai berikut : MKJP : IUD

(15,1%), MOP (0,1%), MOW (4%), Implant (19%) dan NON MKJP : Suntik (55,4%), Pil (4,1%), Kondom (2,4%).

Berdasarkan data KB Januari-Desember 2022 di Praktek Bidan Mandiri Siti Aisyah, pengguna KB suntik 3 bulan sebanyak 360 orang, KB jangka panjang 1 bulan sebanyak 120 orang, KB implan sebanyak 12 orang, dan KB IUD tidak ada.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Hubungan Usia dan Paritas dengan Pertambahan Berat Badan Menggunakan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di BPM Siti Aisah Desa Pener Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel yang diteliti yaitu hubungan usia dan paritas dengan kenaikan berat badan penggunaan KB suntik 3 bulan di BPM Siti Aisah Desa Pener Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien pengguna KB suntik 3 bulan di BPM Siti Aisah Desa Pener Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Besar sampel pada penelitian ini adalah 78 orang.

Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yaitu tehknik pengambilan sampel dengan melakukan survei kepada seluruh populasi yang ada atau mengambil semua anggota populasi sebagai sampel (Hidayat, 2017). Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument dalam bentuk kuesioner.

HASIL

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 78 responden penelitian seagain besar responden untuk kategori responden yang mengalami kenaikan berat badan sejumlah 50 responden (64%) sedangkan 28 (36%) responden tidak mengalami kenaikan berat badan.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari 78 responden penelitian seagain besar responden untuk kategori usia yang beresiko sejumlah 48 (61.5%) responden sedangkan usia yang tidak beresiko sejumlah 30 (38.5) responden.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa dari 78 responden penelitian seagain besar responden paritas beresiko sejumlah 60 responden (55%) sedangkan 18 (23.1%) paritas tidak beresiko.

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 4, dapat diketahui bahwa variabel usia memiliki hubungan Kenaikan Berat Badan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di BPM Siti Aisah Desa Pener Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

Dikatakan berhubungan bermakna apabila hasil uji mendapatkan nilai $p < 0,05$. Dikatakan tidak berhubungan apabila hasil uji mendapatkan nilai $p > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 4, diketahui bahwa variabel usia terdapat 48 ibu beresiko dan 48 atau (100%) mengalami kenaikan berat badan.

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 5, diketahui bahwa variabel paritas memiliki hubungan Kenaikan Berat Badan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di BPM Siti Aisah Desa Pener Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Dikatakan berhubungan bermakna apabila hasil uji mendapatkan nilai $p < 0,05$. Dikatakan tidak berhubungan apabila hasil uji mendapatkan nilai $p > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 5, diketahui variabel paritas terdapat 60 orang beresiko dan 50 atau (100%) mengalami kenaikan berat badan.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia Dengan Kenaikan Berat Badan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mengalami kenaikan berat badan dan usia ibu beresiko yaitu sebesar 100% dari 48 responden. Sedangkan ibu yang tidak mengalami kenaikan berat badan dan usia tidak beresiko yaitu sebesar 93.4% dari 30 responden. Hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,000 berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia dengan

kejadian kenaikan berat badan penggunaan KB Suntik 3 bulan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Pratiwi Nasution, Novy Ramini Harahap, dan Dian Zuiatna dengan judul Kenaikan Berat Badan Pada Pengguna Kb Suntik 3 Bulan. hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian di ketahui nilai *p-value* 0,043 < dari nilai α 0,05, yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kenaikan berat badan pada penggunaan KB Suntik 3 bulan di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat tahun 2019.

Menurut Septianingrum, dkk (2018) pada penelitiannya mengatakan bahwa mayoritas akseptor KB berusia reproduktif dan menunjukkan hasil bahwa faktor usia merupakan faktor yang paling mempengaruhi terhadap tingginya akseptor KB suntik 3 bulan dibandingkan dengan faktor pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan paritas. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Setyoningsih (2020) yang menuliskan bahwa mayoritas responden yaitu akseptor KB suntik berusia < 35 tahun atau reproduksi sehat.

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hurlock semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat

seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Sulistyawati A, 2016).

Usia 20-35 tahun merupakan usia reproduksi dalam fase menjarangkan kehamilan bukan untuk mengakhiri kehamilan, sehingga diperlukan kontrasepsi yang efektif, sebagian besar usia 20-35 tahun ibu mengalami kenaikan berat badan, tetapi masih juga ada wanita yang mengalami penurunan berat badan, hal ini disebabkan karena pada usia ini merupakan usia yang reproduktif dan reproduktif dalam bekerja, dengan melakukan rutinitas secara aktif dalam keseharian mampu menjaga berat badan sesuai dengan keinginan apalagi dibarengi dengan makan sesuai dengan anjuran kesehatan bukan sesuai selera, jika mengkonsumsi makanan sesuai dengan selera maka berat badan cenderung mengalami kenaikan. Dan alat kontrasepsi suntik merupakan alat kontrasepsi yang dapat digunakan oleh perempuan yang berusia >35 tahun. Semakin bertambah umur seseorang maka seseorang akan cenderung kehilangan otot, terutama jika kurang aktif. Kehilangan otot akan mengurangi tingkat pembakaran kalori, apalagi jika tidak dilakukan diet seimbang hal tersebut akan mengakibatkan kenaikan berat badan.

Menurut Darmawati D (2017), responden yang usianya tua dan mengalami

kenaikan berat badan 1-5 kg dan 6-10 kg, karena umur yang sudah tua biasanya kurang gerak badan, karena tubuh kurang bergerak, semakin banyak kalori yang disimpan dalam bentuk lemak daripada yang dibakar menjadi energi sedangkan yang umurnya muda dan mengalami kenaikan berat badan >10 kg karena usia yang masih muda sering mengalami stres, stres memengaruhi kemampuan tubuh untuk memproses gizi dan makanan. Stres juga memicu orang untuk mengudap makanan yang tak sehat dan juga membuat orang makan berlebihan.

Jenis kontrasepsi yang sebaiknya dipakai disesuaikan dengan tahap masa reproduksi tersebut. Undang-undang perkawinan di Indonesia memungkinkan wanita menikah pada usia 16 tahun, yang secara fisik dan emosional mereka belum menunjukkan tanda kematangan. Kehamilan dan persalinan pada usia belasan tahun telah terbukti meningkatkan morbiditas dan mortalitas perinatal sehingga diusahakan agar pasangan muda ini menunda kehamilannya sampai sekurang-kurangnya usia 20 tahun, tahap ini disebut sebagai tahap menunda kehamilan. Tahap kedua yakni usia antara 20-35 yang merupakan usia ideal untuk hamil dan melahirkan. Tahap ini disebut tahap menjarangkan (*spacing*) dengan jarak dua kelahiran antara 4-5 tahun. Kurun reproduksi ketiga yakni kurun reproduksi

tua (lebih dari 35 tahun) yang mempunyai risiko lebih tinggi lagi dibandingkan dengan kurun reproduksi muda. Kehamilan dan persalinan pada kelompok usia ini tidak hanya berisiko tinggi terhadap anak tetapi juga terhadap ibunya (HR. Siswosudarmo, 2017).

Hubungan Paritas Dengan Kenaikan Berat Badan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mengalami kenaikan berat badan dan beresiko paritas yaitu sebesar 83% dari 60 responden. Sedangkan ibu yang tidak mengalami kenaikan berat badan dan tidak beresiko paritas yaitu sebesar 100% dari 18 responden. Hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,000 berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian kenaikan berat badan penggunaan KB Suntik 3 bulan.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh Mega dwijayanti dan kursih sulastriningsih (2020) dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Kenaikan Berat Bada Pada akseptor KB Suntik Tiga Bulan Di BPM Bidan K Tahun 2020. Hasil uji statistik diperoleh *p value* = 0,005 artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan antara Paritas dengan dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarnita, dkk (2019)

tentang Faktor-faktor yang Mepengaruhi Kenaikan Berat Badan Pada Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Depo Progestin di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar Tahun 2015. Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana didapatkan nilai pada baris regression pada kolom sig, didapatkan nilai 0,03, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kenaikan berat badan.

Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal. Risiko pada paritas dapat ditangani dengan asuhan obstetrik lebih baik, sedangkan risiko pada paritas tinggi dapat dikurangi atau dicegah dengan keluarga berencana. Sebagian kehamilan pada paritas tinggi adalah tidak direncanakan (Wiknjosastro H, 2010).

Jumlah anak yang dimiliki seseorang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Semakin banyak anak yang dimiliki maka semakin besar kecenderungan untuk menghentikan kesuburan sehingga lebih cenderung untuk memilih metode kontrasepsi yang sesuai (Wahyuningsih, 2015).

Jumlah anak yang dimiliki seseorang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Semakin

banyak anak yang dimiliki maka semakin besar kecenderungan untuk menghentikan kesuburan sehingga lebih cenderung untuk memilih metode kontrasepsi mantap (Wahyuningsih, 2018). Diharapkan Ibu yang mempunyai anak lebih dari dua untuk memakai kontrasepsi jangka panjang, karena metode kontrasepsi jangka panjang sangat efektif dan efisien (Ramadini, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Terdapat hubungan antara usia terhadap kenaikan berat badan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di BPM Siti Aisah Desa Pener Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal dengan nilai *p value* 0,000, Terdapat hubungan antara paritas terhadap kenaikan berat badan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di BPM Siti Aisah Desa Pener Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal *p value* 0,000. Beberapa saran yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini adalah Bidan dapat menggunakan data ini sebagai sarana edukasi bagi akseptor KB suntik progestin mengenai efek samping berupa peningkatan berat badan sehingga akseptor KB dapat membuat keputusan yang tepat.

Bagi ibu yang ingin menjadi akseptor KB agar lebih bijak dalam menentukan

jenis kontrasepsi yang akan digunakan. Perhatikan manfaat, kelebihan dan efek samping kontrasepsi yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, dkk. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono
- PrawirohardjoAlmatsier S (2019)
- Anggraeni, A.C. (2012). *Asuhan Gizi Nutritional Care Process*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anggraini Y dan Martini. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Aryanti, H. (2014). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Kawin Usia Dini di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur*. Tesis. Universitas Udayana Denpasar. Bali.
- BKKBN. (2019). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat, 2010)
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022*. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah

- Glasier A, (2015). *Contrasception*. Dalam: Jameson, JL. Groot, LJD. (eds). *Endocrinology: Adult and Pediatric*. Edisi 7. Volume 2. Philadelphia: Elsevier Health Sciences.
- Handayani, S. (2017). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Hapsari, dkk. (2012). *Hubungan Jenis Keluarga Berencana (KB) Suntik dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik di Bidan Praktek Swasta (BPS) Suhartini Karanganyar Kebumen*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan. Vol.8, No. 1. Pp. 17-24
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, F. E., et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Hartanto, H. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Hurlock, 2016
- Irianto, K. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Bandung: AlfabetaIstiany, 2014
- Kemenkes RI. (2014). *Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik IndonesiaManuaba (2012)
- Maritalia, D. (2014). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anggita.T. Nuari & Masturoh I, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.; Jakarta.Mitao, Modest, et al. *Risk Factors and Adverse Perinatal Outcome Associated with Low Birth Weight in Northern Tanzania*. 2016.
- Nadilla. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi berat badan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nappu, Sofiana, And Suhartik, Yusnita Julyarni Akri. 2019. *“Hubungan Paritas Dan Usia Ibu Dengan Kejadian Bblr Di Rs Ben Mari Malang.”* 32–42.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan Konsep dan Praktik*. Jakarta: Salemba Medika
- Pinem, S. (2015). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: CV. Trans Info Media

- Pinontoan, V., Tombokan, S. 2015. *Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah*. Jurnal Ilmiah Bidan (JIB), 3:20-25
- Prawirohardjo, Sarwono. 2018. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. 1st ed. cetakan kelima Abdul Bari Saifuddin, editor. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2018.
- Rufaridah, et al. (2017). *Perbedaan Indeks Masa Tubuh pada Akseptor KB Suntik 1 Bulan dan 3 Bulan*. Jurnal Endurance. Vol. 2, No. 3. Pp. 270-279
- Anwar, Ruswana. 2018. "Meta-Analysis", tersedia di http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/05/meta_analisis (Diakses pada 01 Juni 2020)
- Saifuddin, A.B. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Setyoningsih, F. Y. (2020). *Efek Samping Akseptor KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) di BPM Fitri Hayati*. Jurnal Kebidanan. Vol. 6, No. 3. Pp. 298-304
- Speroff, L. dan Darney, P. 2005. *Pedoman Klinis Kontrasepsi*. Edisi 2. Jakarta : EGC
- Sulistyawati, A. 2013. *"Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan"*. Jakarta : Salemba Medika.
- Suparyanto & Rosad. 2015. *Manajemen Pemasaran*, In Media, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Varney. 2017. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Kemenkes RI. Jakarta.
- Wahyuningrum, Tria; Saudah, Noer; Hermansyah, Lutfi. *Hubungan Tingkat Depresi Dengan Gangguan Tidur (Insomnia) Pada Lansia Di Upt Panti Werdha "Mojopahit" Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Ilmu Kesehatan, [S.l.], v. 4, n. 1, p. 50 - 57, june 2017. ISSN 2579-7301. Available at: <<https://ejurnaladhdh.com/index.php/jik/article/view/74>>. Date accessed: 10 feb. 2023. doi: <https://doi.org/10.32831/jik.v4i1.74>.
- Wiknjosastro H. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Edisi ke-4 Cetakan ke-2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

- City, B. (2021). *Zona Kedokteran – Vol. 11 No. 1 Januari 2021*. 11(1), 27–30.
- Health, J. O., Barat, S., Kalori, A., & Badan, K. B. (n.d.). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan berat badan pada ibu pengguna KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pamboang Kabupaten Majene Pendahuluan Wanita yang menggunakan kontrasepsi Depot Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) atau dikenal dengan K. 1(2)*, 94–100.
- Husanah, E., Djalal, D., & Juliarti, W. (2019). Hubungan Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil Dengan Berat Lahir Bayi Di Bpm Dince Safrina Pekanbaru. *Journal of Midwifery Science*, 3(1), 2. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/586/453>
- Klinik, D. I., Bunda, H., & Boyolali, S. (2019). *No Title*. 10(1), 126–136.
- Komerling, O., Regency, U., Anggelena, R., Ismed, S., & Anggraini, H. (2022). *Relationship between Age , Parity , and Mother ' s Education with the Selection of 3 Months Injectable Family Planning in Banuayu Village , Lubuk Batang*. 10(2), 539–545.
- Maulia, Q., Eliyana, Y., & Badan, P. B. (2012). *Hubungan pemakaian kb suntik 3 bulan dengan penambahan berat badan di bps hj . Yuni sri rahayu desa pagendingan*. 7–12.
- Sulastriningsih, K., Wijayanti, R. U., & Ernawati, N. (2023). *Pengaruh Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik Tiga Bulan Di Tpmb Bidan K Tahun 2021*. 4(1), 77–85.
- Triyanah, D., Amananti, W., Maulida, I., & Info, A. (2020). *Pengaruh alat kontrasepsi suntik terhadap kenaikan berat badan pada ibu di bidan praktek mandiri nyonya w*. 1–5.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan kenaikan berat badan pada Penggunaan KB Suntik 3 Bulan

Kategori Status Kenaikan Berat Badan	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Presentase (%)
Ya	50	64%
Tidak	28	36%
Total	78	100%

Table 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan usia pada Penggunaan KB Suntik 3 Bulan

Kategori Status Usia	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Presentase (%)
Beresiko	48	61.5%
Tidak Beresiko	30	38.5%
Total	78	100%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan paritas pada Penggunaan KB Suntik 3 Bulan

Kategori Status Paritas	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Presentase (%)
Beresiko	60	76.9%
Tidak Beresiko	18	23.1%
Total	78	100%

Table 4. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Usia Dengan Kenaikan Berat Badan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan

Variabel Independen	Kenaikan Berat Badan						P-Value
	Ya		Tidak		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Usia							
Beresiko	48	100%	0	0%	48	100%	0,000
Tidak Beresiko	2	6.6%	28	93.4%	30	100%	

Tabel 5. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Paritas Dengan Kenaikan Berat Badan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan

Variabel Independen	Kenaikan Berat Badan						P-Value
	Ya		Tidak		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Paritas							
Beresiko	50	83%	10	17%	60	100%	0,000
Tidak Beresiko	0	0%	18	100%	18	100%	